BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, kampus II terletak di Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 3 Fakultas, yaitu Fakultas Kesehatan, Fakultas Tehnik dan Teknologi Informasi, dan Fakultas Ekonomi dan Sosial. Fakultas Kesehatan memiliki 6 Program Studi, yaitu Prodi Ilmu Keperawatan (S-1), Prodi Kebidanan (D3 dan S1), Prodi Rekam dan Informasi Kesehatan (D3), Prodi Teknologi Bank Darah (D3), Prodi Farmasi (S1), dan Prodi Profesi Ners.

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mempunyai visi menjadi Universitas unggul dan terdepan yang mandiri, terpercaya, kompetitif, dan memiliki tata kelola yang baik ditingkat Nasional tahun 2037 serta mewarisi nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani. Misi Program studi Ilmu Keperawatan melaksanakan pendidikan bidang kesehatan yang bermutu dan responsif terhadap kemajuan ilmu dan teknologi, melaksanakan penelitian yang unggul, pelayanan pengabdian masyarakat dibidang kesehatan, menyelenggarakan dan mengembangan manajemen yang baik serta mandiri, dan mendalami nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani.

Mahasiswa program studi Keperawatan merupakan subyek penelitian ini. Dalam masa studinya mahasiswa menempuh selama 8 semester yang terdiri dari pembelajaran di kelas, laboratorium, dan praktik klinik. Selain itu mahasiswa didukung sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai, pembelajaran praktikum di

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Laboratorium dan praktik lapangan di Rumah Sakit, Puskesmas. Dimasa pandemi COVID-19 yang terhitung dari bulan Maret 2020 pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Dengan kebijakan tersebut membuat fakultas kesehatan melakukan pembelajaran secara daring atau *online* sesuai surat edaran dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta **No: SE/13/FKES/V/2020**.

Sejak mahasiswa baru masuk, Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) merupakan kegiatan awal guna membekali mahasiswa baru agar mudah beradaptasi dengan lingkungan kampus dan ada pemaparan-pemaparan yang lainnya. Salah satunya pemaparan visi dan misi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) didalamnya menjelaskan agar mahasiswa, dosen, atau civitas kampus mewarisi dan mendalami nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani.

Nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani juga di tanamkan melalui mata kuliah tambahan yaitu kepemimpinan. Materi yang disampaikan merupakan materi yang bertujuan membentuk karakter, sikap, dan individu pemimpin. Jenderal Achmad Yani menggambarkan individu yang memiliki resiliensi tinggi/baik. Jenderal Achmad Yani merupakan pahlawan revolusi, pada masanya Beliau dengan gigih, semangat dan dengan jiwa kepemimpinannya, Beliau tersebut mampu mempertahankan bahkan merebut kembali beberapa kota di Indonesia dari ancaman luar untuk dikuasai. Kejadian ini dapat menggambarkan individu yang memiliki resiliensi, individu dapat bersemangat dan bangkit menghadapi permasalahan yang muncul. Mahasiswa keperawatan perlu memegang teguh dan bercermin dengan kondisi pandemi COVID-19 saat ini, kondisi ini menyebabkan banyaknya perubahan di lingkup akademik, namun dengan individu melihat nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani yang memiliki resiliensi, mahasiswa

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul dimasa pandemi dan menganggap situasi merupakan sebuah tantangan yang harus tetap dilewati.

2. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menjelaskan karakteristik dari subyek penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dari sebuah data yang telah didapatkan.

a. Karakteristik responden

Karakteristik responden mahasiswa keperawatan tingkat 2, 3, dan 4 berdasarkan jenis kelamin, tinggal bersama, dan tingkat akademik di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tercantum pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Karakteristik Mahasiswa Keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=14)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	19.3%
Perempuan	92	80.7%
Tinggal bersama		
Keluarga/rumah	60	52.6%
Sendiri/kost	54	47.4%
Tingkat akademik		
Tingkat 2	28	24.6%
Tingkat 3	48	42.1%
Tingkat 4	38	33.3%
Total	114	100%

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan di dominasi oleh perempuan (80,7%). Sebagian besar mahasiswa tinggal bersama keluarga (52,6%) dan (42,1%) mahasiswa berada di tingkat 3 atau semester 6.

b. Gambaran Resiliensi akademik

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

Tabel 4. 2 Gambaran resiliensi akademik mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=114)

Resiliensi akademik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	101	88.6%
Sedang	13	11.4%
Rendah	0	0
Total	114	100%

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki resiliensi tinggi (88,6%). Tidak ada mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik dengan kategori rendah.

c. Gambaran resiliensi akademik mahasiswa keperawatan berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 3 Resiliensi akademik mahasiswa keperawatan berdasarkan jenis kelamin di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=114)

		Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	**Total**
Resiliensi akademik	Tinggi	20 (17.5%)	81 (71.1%)	101 (88.6%)
	Sedang	2 (1.8%)	11 (9.6 %)	13 (11.4%)
	Rendah	0	0	0
	Total	22 (19.3%)	92 (80.7%)	114 (100%)

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki resiliensi akademik tinggi (71,1%) mahasiswa.

d. Gambaran resiliensi akademik mahasiswa keperawatan berdasarkan tingkat akademik

Tabel 4. 4 Resiliensi akademik mahasiswa keperawatan berdasarkan tingkat akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=114)

		Tingkat Akademik			
		Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4	**Total**
Resiliensi akademik	Tinggi	25 (21.9%)	46 (40.4%)	30 (26.3%)	101 (88.6%)
	Sedang	3 (2.6%)	2 (1.8%)	8 (7.0%)	13 (11.4%)
	Rendah	0	0	0	0
	Total	28 (24.6%)	48 (42.1%)	38 (33.3%)	114 (100%)

Sumber: Data primer, 2021

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat 3 memiliki resiliensi akademik dengan kategori tinggi (40,4%). Selanjutnya, mahasiswa tingkat 4 memiliki persentasi mahasiswa dengan resiliensi akademik lebih banyak (7,0%) dalam kategori sedang dibandingkan dengan mahasiswa tingkat 2 dan 3.

e. Resiliensi akademik mahasiswa keperawatan berdasarkan dimensi

Tabel 4. 5 Respon responden terhadap resiliensi akademik mahasiswa keperawatan berdasarkan 3 dimensi resiliensi akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=114)

Resiliensi akademik	Mean
Dimensi	
Ketekunan	5,07
Mencari bantuan adaptif	3,35
Pengaruh negative dan respon emosional	1,18

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa keperawatan dalam kategori ketekunan dengan nilai mean 5,07.

B. Pembahasan

1. Gambaran resiliensi akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, resiliensi akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 menunjukan bahwa dari 114 responden, didapatkan hasil sebanyak 81 (71,1%) mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki resiliensi akademik tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Budiyati & Oktavianto (2020), menyebutkan perempuan memiliki resiliensi akademik lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Menurut Oktasari & Wahyudin (2021), mengatakan bahwa individu yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih berpusat di

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

koping emosi, yang dapat didefiniskan perempuan cenderung menyelesaikan masalah dari dampak emosi yang muncul saat terjadi tekanan. Sedangkan untuk individu dengan jenis kelamin laki-laki ketika dihadapkan dengan masalah, individu lebih bepusat di *problem focused coping*, yang didefinisikan laki-laki menghadapi masalah dengan menggunakan logika atau pemikiran sesaat dan lebih memecahkan masalah pada pusatnya langsung. Perbedaan resiliensi akademik dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai resiliensi seperti budaya, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kejadian trauma dalam kehidupan, dan tekanan dalam hidup. Resiliensi akademik akan secara otomatis terbentuk untuk mengatasi kondisi yang dihadapi saat ini dengan masa pembelajaran jarak jauh atau daring dikarenakan pandemi COVID-19 (Latif & Amirullah, 2020).

2. Gambaran resiliensi akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 berdasarkan tingkat akademik

Berdasarkan hasil penelitian, resiliensi akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 menunjukan bahwa dari 114 responden didapatkan hasil sebanyak 46 (40,4%) mahasiswa tingkat 3 (semester 6) memiliki resiliensi akademik tinggi. Penelitian ini sesuai dengan Prihartono et al., (2018) dan Hendriani (2017), mengatakan pada mahasiswa doktoral tahun (2014) akan lebih resilien dibandingkan dengan mahasiswa tahun (2015), disebabkan mahasiswa tahun (2015) sedang dikondisi kekhawatiran dengan tanggung jawab besar saat telah menyelesaikan studi, kondisi tersebut yang menekan bagi dirinya dalam akademik.

Menurut Latif & Amirullah (2020), mengatakan bahwa resiliensi akademik merupakan kesempatan untuk berkembang dari kejadian-kejadian yang individu alami, seperti pengalaman hidup yang banyak

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

tekanan, bencana alam, kejadian yang membuat trauma individu, dan penyakit yang diderita. Resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat 3 (semester 6) memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Hal ini dipengaruhi adanya perbedaan pengalaman dan kesiapan untuk beradaptasi dari tekanan selama proses pembelajaran. Mahasiswa tingkat 3 mempunyai cukup banyak pengalaman dalam dunia pendidikan untuk dijadikan ketahanan diri sendiri dan dimasa ini individu tersebut berada dikeadaan bersemangat untuk mengikuti perkuliahan dikarenakan beranggapan bahwa keadaaan saat ini awal untuk meraih prestasi dalam menyongsong penyususnan skripsi yang membuat individu lebih siap menghadapi permasalahan yang ditemukan lingkup akademik sekaligus pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 (Hendriani, 2017).

Sebaliknya mahasiswa keperawatan tingkat 4 (semester 8) namun memiliki resiliensi akademik yang tidak jauh berbeda yaitu dalam kategori tinggi. Walaupun mahasiswa tingkat 4 memiliki lebih banyak tekanan, seperti mengerjakan tugas akhir yang secara tidak langsung menjadi beban bagi individu tersebut, pemikiran diluar akademik yang menyelimuti individu "setelah selesai kuliah individu belum mempersiapkan dirinya untuk bergelut di dunia pekerjaan atau melanjutkan ke jenjang profesi", dan ditambah dimasa pandemi COVID-19 yang tidak tahu kabarnya kapan usai. Namun dengan banyaknya pengalaman yang didapatkan dalam proses akademik individu tersebut mampu mengatasi kesulitan yang ada dan tetap beradaptasi dengan permasalahan yang baru (Latif & Amirullah, 2020).

Mahasiswa yang berada ditingkat pendidikan/akademik merupakan individu pada rentang dewasa awal, arti-nya umur yang lebih tua seseorang akan mempunyai banyak pengalaman hidup yang lebih baik untuk memecahkan suatu masalah daripada dengan seseorang yang berusia muda, semakin muda usia individu tersebut akan lebih rentan terjadi masalah psikologis saat menghadapi permasalahan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

(Kumalasari & Akmal, 2020). Individu yang resilien dalam akademiknya akan memberikan respon positif terhadap stressor. Resiliensi akademik memiliki peran untuk kembali bangkit dari kesulitan-kesulitan yang muncul. Apabila individu mampu bertahan atau memiliki resiliensi yang baik maka individu dapat menghadapi sebuah tantangan dengan afektif dan kognitif. Kejadian ini dibutuhkan individu dalam beradaptasi untuk menyesuaikan diri dan kesiapan individu pada situasi pandemi COVID-19 dalam pembelajaran jarak jauh (Prihartono et al., 2018).

3. Gambaran resiliensi akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 berdasarkan dimensi resiliensi akademik

Berdasarkan hasil penelitian, resiliensi akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 menunjukan bahwa dari 114 responden didapatkan nilai mean tertinggi (5,07) pada mahasiswa berada di dimensi ketekunan. Dimensi pengaruh negative dan respon emosionaal pada mahasiswa dalam kategori rendah dengan nilai mean (1,18). Penelitian ini sesuai dengan Dewi et al., (2021), menyatakan bahwa individu yang memiliki kategori ketekunan yang baik merupakan individu yang mampu bekerja keras, pantang menyerah, fokus pada tujuan yang sudah dirancang, dan memiliki tekad yang kuat saat menghadapi masalah.

Menurut Cassidy (2016), menjelaskan bahwa resiliensi akademik dalam dimensi ketekunan *(perseverance),* merupakan individu dapat menggambarkan sikap yang bekerja keras (terus mencoba dan tidak mudah menyerah), berfokus pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan feedback, mampu memecahkan masalah dengan kreatif dan imajinatif. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi COVID-19, ketika individu tersebut memiliki resiliensi akademik dalam

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

kategori ketekunan yang baik, maka individu tersebut dapat menyelesaikan tekanan akademik yang muncul. Mahasiswa dengan resiliensi yang tinggi mampu untuk menganalisa dan memposisikan kesulitan tersebut sebagai kesempatan untuk berkembang dari permasalahan akademik yang muncul dimasa pandemi COVID-19. Berbagai kesulitan akademik yang dirasakan mahasiswa dalam menjalani proses belajar mengajar secara daring di masa COVID-19. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang baik mampu menghadapi kesulitan akademik yang dihadapinya dan cenderung tidak putus asa. Mahasiswa dengan resiliensi akademik tinggi/baik mampu bertahan di dalam tekanan dan mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan akademik yang muncul ditengah pandemi COVID-19 (Dewi et al, 2021).

Menurut Cassidy (2016) dan Kumalasari et al., (2020), menjelaskan dimensi pengaruh negative dan respon emosional *(negative and emotional response)*, merupakan gambaran individu yang mengalami kecemasan, emosi negatif, optimism-pesimisme, dan penerimaan negatif yang dimiliki oleh individu tersebut. Pembentukan pengaruh negative dan respon emosional yang baik dimulai dari pengalaman-pengalaman positif yang dialami oleh individu dalam masa perkembangannya. Pengalaman hidup yang diterima dengan baik dan mampu melewati berbagai tantangan yang ada, membuat pertahanan diri mereka menjadi terlatih dan menjadi keunggulan sendiri bagi mereka sendiri. Selain sebagai suatu mekanisme pertahanan diri, respon emosi juga adalah cara lain yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan kepuasaan akan stimulus yang diterima dalam kehidupan walaupun menghadapi kondisi yang sulit seperti pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 (Gayatri, 2021).

Mahasiswa yang menjalankan pembelajaran daring pada situasi pandemi COVID-19 dengan memiliki resiliensi akademik pada dimensi respon emosional yang rendah, individu merasa cemas, takut serta

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

menghindar dari kesulitan yang muncul. Mahasiswa cenderung mengalami kegelisahan dalam menghadapi masalah pembelajaran jarak jauh dan mahasiswa masih belum mampu menganalisa dengan baik ketika dihadapkan dengan suatu masalah. Kejadian ini dapat menimbulkan beban serta menimbulkan kelelahan yang berujung negatif pada prestasi akademik (Rohmani & Andriani, 2021).

C. Hambatan dan keterbatasan penelitian

1. Hambatan penelitian
   a. Saat melakukan pengumpulan data menyebar kuesioner melalui google formulir mengalami kendala, dikarenakan banyak responden tidak mengisi kuesioner yang membuat jumlah subjek sampel penelitan belum terpenuhi sehingga membuat peneliti menghubungi penangung jawab kelas untuk meminta bantuan kembali agar mengirimkan ulang kuesioner ke grup kelas *whatsapp* di setiap angkatan.
   b. Situasi pandemi menjadikan peneliti tidak dapat melakukan pengambilan data secara langsung melainkan melalui google form, sehingga dalam pengumpulan data peneliti harus mengingatkan berkali-kali kepada responden agar dapat mengisi kuesioner.

2. Keterbatasan penelitian
   a. Pengambilan data secara online menjadikan peneliti tidak melihat langsung proses pengisian, sehingga memungkinan terjadinya bias karena pengisian mungkin tidak dilakukan oleh responden terpilih namun oleh orang lain.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN